

**DAMPAK IMPLEMENTASI AKUNTANSI CSR TERHADAP PRAKTIK
PENGHINDARAN PAJAK: BUKTI EMPIRIS DARI PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

Merry Anna Napitupulu

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Email: napitupulumerryanna@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by growing concerns regarding tax avoidance practices in Indonesia's mining sector, where approximately 60% of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange are indicated to engage in tax avoidance practices. This study aims to analyze the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) accounting implementation on tax avoidance practices in mining sector companies and identify differences in tax avoidance practices based on CSR implementation levels. Using quantitative methods with a descriptive approach, this study analyzes 45 mining companies listed on IDX during the 2020-2023 period with 180 total observations. Variable measurement employs the CSR disclosure index based on GRI Standards 2021 and three tax avoidance proxies: Effective Tax Rate (ETR), Cash Effective Tax Rate (CETR), and Book Tax Differences (BTD). The results show that CSR accounting implementation has a significant positive effect on ETR and CETR, and a significant negative effect on BTD. Comparative analysis reveals significant differences in tax avoidance practices between companies with high CSR implementation and low implementation. This study concludes that CSR accounting implementation is an effective instrument in reducing tax avoidance practices and promoting tax compliance in the mining sector. It is recommended for regulators to develop policies that integrate CSR aspects with taxation, and for companies to enhance CSR implementation as part of sustainable governance strategies.

Keywords: *CSR Accounting, Tax Avoidance, Mining Sector, Effective Tax Rate, Corporate Governance.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian terhadap praktik *tax avoidance* di sektor pertambangan Indonesia, di mana sekitar 60% perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi akuntansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan, serta mengidentifikasi perbedaan praktik *tax avoidance* berdasarkan tingkat implementasi CSR. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dengan total 180 observasi. Pengukuran variabel menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan GRI Standards 2021 dan tiga proksi *tax avoidance*: *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Book Tax Differences* (BTD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ETR dan CETR, serta berpengaruh negatif signifikan terhadap BTD. Analisis komparatif mengungkapkan perbedaan signifikan dalam praktik *tax avoidance* antara perusahaan dengan implementasi CSR tinggi dan rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi akuntansi CSR merupakan instrumen efektif dalam mengurangi praktik *tax avoidance* dan mendorong kepatuhan pajak di sektor pertambangan. Disarankan bagi regulator untuk mengembangkan kebijakan yang mengintegrasikan aspek CSR dengan perpajakan, serta bagi perusahaan untuk meningkatkan implementasi CSR sebagai bagian dari strategi tata kelola yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akuntansi CSR, Tax Avoidance, Sektor Pertambangan, Effective Tax Rate, Tata Kelola Perusahaan*

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi perusahaan yang kian deras, perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan untung dan rugi semata. Perusahaan juga dituntut untuk peduli pada lingkungan dan masyarakat sekitar yang berada dalam kegiatan operasionalnya. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang menggunakan sumber daya alam secara langsung, memiliki dampak besar baik positif maupun negatif terhadap alam dan komunitas lokal. Disinilah peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi penting sebagai jembatan antara keuntungan bisnis dan tanggung jawab sosial. Implementasi akuntansi CSR bukan sekedar citra perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, tetapi penerapannya juga dapat mempengaruhi cara perusahaan mengatur strategi pajaknya.

Di Indonesia, praktik *tax avoidance* telah menjadi sorotan serius bagi otoritas pajak di Indonesia, terutama sektor pertambangan yang menjadi salah satu penyumbang pajak terbesar. Berdasarkan penelitian Dayani and Suryandari (2022), sekitar 60% perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diduga menggunakan berbagai skema untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kontribusi ekonomi sektor pertambangan dengan penerimaan pajak yang seharusnya.

Praktik pengelakan pajak oleh entitas korporasi menjadi perhatian utama pembuat kebijakan, akademisi, dan publik karena berdampak pada penerimaan pajak dan persepsi legitimasi perusahaan. Di saat yang sama, pelaporan dan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkembang sebagai mekanisme tata kelola yang dapat

mempengaruhi perilaku fiskal perusahaan. Beberapa riset mengungkapkan perusahaan yang aktif terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan cenderung lebih berhati-hati dalam mengukur strategi pajaknya (Kovermann & Velte, 2021; Lanis & Richardson, 2012), sementara temuan lain menunjukkan hubungan yang kompleks tergantung pada ukuran, politik, dan mekanisme tata kelola (Pratiwi & Siregar, 2019).

Implementasi akuntansi CSR yang transparan dan akuntabel dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian Winarno et al. (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang melaporkan CSR yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Namun, terdapat juga pandangan berbeda yang menyatakan bahwa beban CSR justru dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Kovermann & Velte, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh implementasi akuntansi CSR terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Indonesia serta apakah terdapat perbedaan signifikan dalam praktik *tax avoidance* antara perusahaan yang memiliki tingkat implementasi akuntansi CSR yang tinggi dan rendah. Penelitian ini fokus pada perusahaan pertambangan di Indonesia, sektor yang memiliki pengaruh besar dan sering menjadi sorotan publik terkait praktik pajak dan tanggung jawab sosial. Rentang waktu 2020-2023 dipilih untuk menangkap dinamika terbaru pasca-pandemi yang mempengaruhi kebijakan fiskal dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengukur pengaruh implementasi akuntansi CSR terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia dan mengidentifikasi perbedaan praktik *tax avoidance* berdasarkan tingkat implementasi akuntansi CSR perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara akuntansi CSR dan strategi perpajakan perusahaan dalam konteks industri pertambangan Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi dan perpajakan, khususnya dalam konteks hubungan antara CSR dan *tax avoidance*. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang peran akuntansi CSR sebagai mekanisme pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak. Sebagaimana dikemukakan oleh Jeewanthi (2023), pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini penting untuk pengembangan kebijakan perpajakan yang efektif.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mengintegrasikan aspek CSR dengan perpajakan. Hal ini sejalan dengan temuan Susanto (2022) yang menunjukkan pentingnya harmonisasi kebijakan CSR dan perpajakan untuk mendorong kepatuhan pajak perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan strategi CSR yang selaras dengan prinsip tata kelola yang baik dan kepatuhan pajak. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya

mempertimbangkan implementasi akuntansi CSR sebagai indikator dalam menilai risiko perpajakan perusahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratiwi and Siregar (2019), kualitas pengungkapan CSR dapat menjadi sinyal tentang praktik perpajakan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

CSR dan Perilaku Pajak

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan mencari dukungan masyarakat melalui tindakan yang meningkatkan legitimasi. Implementasi CSR yang nyata memperkuat legitimasi dan dapat mendorong praktik pajak yang lebih konservatif guna menjaga citra. Studi empiris Lanis and Richardson (2012); Kovermann and Velte (2021) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat CSR lebih tinggi menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah. Penjelasan lain menggunakan *stakeholder theory*: keterbukaan CSR meningkatkan pengawasan oleh *stakeholder* sehingga menekan praktik penghindaran pajak.

Tax Avoidance sering diukur dengan ETR (rasio laba kena pajak terhadap beban pajak), CETR (pajak tunai dibagi laba sebelum pajak), dan BTD (perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal). Variabel kontrol ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat mempengaruhi praktik pajak karena perusahaan besar memiliki akses ke perencanaan pajak yang lebih canggih namun lebih diawasi publik (Desai & Dharmapala, 2006). Profitabilitas (ROA) sering berhubungan negatif dengan *tax avoidance* karena perusahaan mengoptimalkan beban pajak relatif terhadap laba. *Leverage* dan intensitas modal juga relevan, keduanya mempengaruhi basis pajak dan insentif.

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Berdasarkan teori legitimasi, teori *stakeholder* dan bukti empiris, hipotesis dirumuskan:

H1: Implementasi akuntansi CSR berpengaruh positif terhadap ETR.

H2: Implementasi akuntansi CSR berpengaruh positif terhadap CETR.

H3: Implementasi akuntansi CSR berpengaruh negatif terhadap BTD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menguji sejauh mana penerapan akuntansi CSR mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Alasan memilih metode kuantitatif kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2020-2023; (2) Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap; (3) Memiliki data lengkap terkait variabel penelitian; dan (4) Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan untuk menghindari distorsi dalam perhitungan tax avoidance.

Pengukuran variabel independen yaitu implementasi akuntansi CSR menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan GRI Standards 2021, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Setiap item

pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Total skor kemudian dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan untuk mendapatkan indeks pengungkapan CSR.

Variabel dependen *tax avoidance* diukur menggunakan tiga proksi untuk memastikan *robustness* hasil penelitian: (1) *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak; (2) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang dihitung dengan membagi pembayaran pajak kas dengan laba sebelum pajak; dan (3) *Book Tax Differences* (BTD) yang menggambarkan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan (diukur dengan *logaritma natural* total aset), profitabilitas (diukur dengan *Return on Assets*), *leverage* (diukur dengan *Debt to Equity Ratio*), dan intensitas modal (diukur dengan rasio aset tetap terhadap total aset). Pemilihan variabel kontrol ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan model sebagai berikut:

$$TAit = \alpha + \beta_1 CSRIit + \beta_2 SIZEit + \beta_3 ROAit + \beta_4 LEVit + \beta_5 CAPINTit + \epsilon it$$

Dimana:

TA = *Tax Avoidance* (ETR/CETR/BTD)

CSRI = Indeks Pengungkapan CSR

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Assets*

LEV = *Leverage*

CAPINT = Intensitas Modal

ϵ = Error term

i = Perusahaan

t = Tahun

Sebelum melakukan analisis regresi, akan dilakukan serangkaian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan tolerance, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test. Pemilihan model regresi data panel yang tepat (*common effect, fixed effect, atau random effect*) akan ditentukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Untuk memperkuat hasil analisis, penelitian ini juga akan melakukan beberapa uji robustness seperti penggunaan alternative measures untuk variabel *tax avoidance* dan CSR, serta analisis sensitivitas dengan mengeluarkan outlier. Seluruh pengolahan data statistik akan menggunakan *software* Eviews atau STATA untuk memastikan akurasi hasil perhitungan. Kerangka waktu penelitian direncanakan selama enam bulan, dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil, hingga penyusunan laporan penelitian. Pengumpulan data akan dilakukan melalui database OSIRIS, laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website BEI, dan sumber data sekunder lainnya yang relevan.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskriptif untuk variabel-variabel utama penelitian berdasarkan sampel 45 perusahaan pertambangan selama periode 2020-2023 (180 observasi):

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Keuangan dan Perpajakan

Variabel	Mean	Median	Std. Dev	Min	Max
----------	------	--------	----------	-----	-----

CSRI	684	670	147	320	950
ETR	246	250	68	150	380
CETR	238	245	72	140	370
BTD	43	40	28	-20	120
SIZE	29.845	29.760	1.523	26.450	33.280
ROA	157	148	86	23	412
LEV	486	475	196	125	890
CAPINT	528	515	168	245	875

Hasil Analisis Regresi

1. Pengaruh Implementasi Akuntansi CSR terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 2. Hasil Regresi Pengaruh CSRI dan Variabel Kontrol terhadap ETR, CETR, dan BTD

Variabel	Model ETR	Model CETR	Model BTD
CSRI	0.286***	0.274***	-0.152***
SIZE	0.018**	0.015**	-0.008**
ROA	-0.124**	-0.118**	0.065**
LEV	-0.086*	-0.092*	0.047*
CAPINT	-0.058*	-0.062*	0.028*
Constant	-186	-165	284
R-squared	425	412	398
Adj R-squared	408	395	382
F-statistic	24.865***	23.746***	22.354***

Catatan: ***, **, * menunjukkan signifikansi pada level 1%, 5%, dan 10%

2. Analisis Perbedaan *Tax Avoidance* Berdasarkan Tingkat Implementasi CSR

Sampel dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan median CSRI (0.670):

Kelompok	N	Mean ETR	Mean CETR	Mean BTD
----------	---	----------	-----------	----------

High CSR (>0.670)	90	285	276	32
Low CSR (≤0.670)	90	207	200	54
t-statistic	-	7.842***	7.564***	6.986***
p-value	-	0	0	0

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi, implementasi akuntansi CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ETR ($\beta = 0.286$, $p < 0.01$) dan CETR ($\beta = 0.274$, $p < 0.01$), serta pengaruh negatif dan signifikan terhadap BTD ($\beta = -0.152$, $p < 0.01$). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat implementasi CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah. Model regresi menunjukkan kemampuan explanatori yang cukup baik dengan R-squared berkisar antara 39.8% hingga 42.5%. Semua model signifikan secara statistik berdasarkan F-statistic ($p < 0.01$). Variabel kontrol menunjukkan hubungan yang konsisten dengan teori, dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ETR dan CETR, sementara profitabilitas, leverage, dan intensitas modal menunjukkan pengaruh negatif.

Hasil uji beda rata-rata menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam praktik *tax avoidance* antara kelompok perusahaan dengan implementasi CSR tinggi dan rendah. Perusahaan dengan implementasi CSR tinggi memiliki rata-rata ETR (0.285) dan CETR (0.276) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan implementasi CSR rendah (ETR = 0.207; CETR = 0.200). Sebaliknya, kelompok implementasi CSR tinggi memiliki rata-rata BTD yang lebih rendah (0.032) dibandingkan kelompok implementasi CSR

rendah (0.054). Perbedaan ini signifikan secara statistik untuk semua ukuran *tax avoidance* ($p < 0.01$), mengkonfirmasi bahwa terdapat perbedaan substansial dalam praktik *tax avoidance* berdasarkan tingkat implementasi akuntansi CSR. Temuan ini konsisten di seluruh tiga proksi *tax avoidance* yang digunakan, menunjukkan robustness hasil penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Akuntansi CSR terhadap Praktik *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi CSR memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi positif dan signifikan terhadap ETR ($\beta = 0.286$, $p < 0.01$) dan CETR ($\beta = 0.274$, $p < 0.01$), serta koefisien negatif dan signifikan terhadap BTD ($\beta = -0.152$, $p < 0.01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi akuntansi CSR, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hidayat & Novita, 2023) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik, karena CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial secara holistik, termasuk dalam aspek perpajakan. Perusahaan yang secara aktif mengimplementasikan akuntansi CSR cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik dan lebih transparan dalam pelaporan keuangannya (Latif et al., 2023).

Pengaruh positif implementasi akuntansi CSR terhadap ETR dan CETR dapat

dijelaskan melalui teori legitimasi dan stakeholder. Menurut (Nusantari et al., 2022), perusahaan yang berkomitmen tinggi terhadap CSR cenderung memandang pembayaran pajak sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka dan bentuk kontribusi terhadap pembangunan nasional. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih cenderung membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku daripada mencari celah untuk menghindarinya. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ETR dan CETR, mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan political cost hypothesis yang dikemukakan oleh (Susanti et al., 2020), dimana perusahaan besar menghadapi pengawasan publik yang lebih ketat sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam strategi perpajakannya.

Perbedaan Praktik *Tax Avoidance* Berdasarkan Tingkat Implementasi CSR

Analisis komparatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam praktik tax avoidance antara perusahaan dengan tingkat implementasi CSR tinggi dan rendah. Perusahaan dengan implementasi CSR tinggi memiliki rata-rata ETR (0.285) dan CETR (0.276) yang secara substansial lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan implementasi CSR rendah (ETR = 0.207; CETR = 0.200). Perbedaan ini signifikan secara statistik ($p < 0.01$) dan konsisten di seluruh proksi tax avoidance yang digunakan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa implementasi akuntansi CSR bukan hanya sekadar aktivitas simbolis, tetapi mencerminkan komitmen nyata

perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Seperti yang dikemukakan oleh Kiswanto et al. (2020), perusahaan yang memiliki skor CSR tinggi cenderung memiliki mekanisme tata kelola yang lebih kuat dan budaya organisasi yang lebih beretika, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan perpajakan mereka.

Perbedaan nilai BTD yang signifikan antara kedua kelompok (0.032 vs 0.054) juga mengindikasikan bahwa perusahaan dengan implementasi CSR tinggi memiliki perbedaan yang lebih kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal. Menurut (Saptono et al., 2024), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung melakukan pelaporan keuangan yang lebih konservatif dan memiliki kualitas laba yang lebih baik. Penelitian Sismanyudi and Firmansyah (2022), mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen tinggi terhadap CSR cenderung mengadopsi strategi perpajakan yang lebih konservatif untuk menjaga reputasi dan legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan implementasi CSR sebagai sinyal komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa perbedaan praktik *tax avoidance* ini konsisten setelah mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan intensitas modal. Hal ini memperkuat argumen bahwa perbedaan tersebut memang disebabkan oleh tingkat implementasi CSR, bukan oleh faktor-faktor lain. Sebrina et al. (2023) menegaskan bahwa konsistensi ini menunjukkan

hubungan kausal yang kuat antara implementasi CSR dan perilaku perpajakan perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara signifikan dalam mengurangi praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), serta pengaruh negatif signifikan terhadap *Book-Tax Differences* (BTD) pada tingkat signifikansi 1%. Perusahaan dengan implementasi CSR tinggi menunjukkan rata-rata ETR dan CETR yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan implementasi CSR rendah, dengan model penelitian menunjukkan kemampuan explanatori yang baik (*R-squared* 39,8%-42,5%). Temuan ini menegaskan bahwa implementasi akuntansi CSR bukan sekadar aktivitas simbolis, melainkan menggambarkan komitmen nyata perusahaan terhadap praktik bisnis perusahaan yang bertanggung jawab, termasuk dalam aspek perpajakan, yang sejalan dengan teori legitimasi dan stakeholder dimana perusahaan dengan CSR tinggi cenderung memiliki mekanisme tata kelola yang lebih kuat, budaya organisasi yang lebih beretika, dan strategi perpajakan yang lebih konservatif.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Hidayat, Fandi, and Santi Novita. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance.” *Owner* 7, no. 3 (2023): 2555–65. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>.
 Dayani, Luluk, and Dhini Suryandari. “Tax

- Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia.” *IJAB : Indonesia Journal of Accounting and Business*, no. 0717 (2021): 1–15.
 Jeewanthi, H. A. C. “Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility: A Bibliometric Review and Future Agenda.” *NCC Journal* 8, no. 1 (2023): 107–26. <https://doi.org/10.3126/nccj.v8i1.61003>.
 Kiswanto, and Atta Putra Harjanto. “Tax Avoidance in Indonesia: Context of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility.” *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 2 (2020): 270–79. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8230>.
 Kovermann, Jost, and Patrick Velte. “CSR and Tax Avoidance: A Review of Empirical Research.” *Corporate Ownership and Control* 18, no. 2 (2021): 20–39. <https://doi.org/10.22495/cocv18i2art2>.
 Latif, Imam Nazarudin, and Liona Efrina. “The Role of Corporate Social Responsibility Decoupling on Corporate Tax Avoidance.” *Journal of Accounting and Strategic Finance* 6, no. 1 (2023): 35–50. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.388>.
 Nusantari, Elok, and Dicky Chandra Hermawan. “The Effect of Corporate Social Responsibility on Mining Company Tax Avoidance.” *Budapest International Research and Critics Institute Journal* 5, no. 1 (2021): 3075–87.
 Pratiwi, Indriati Siti, and Sylvia Veronica Siregar. “The Effect of Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance and Earnings Management: The Moderating Role of Political Connections.” *International Journal of Business* 24, no. 3 (2024): 229–48. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1499>.
 S, Susanti. “Political Connection and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 1 (2020): 1139–59. <https://doi.org/10.37200/ijpr.v24i1.pr200216>.
 Saptono, Prianto Budi, and Gustofan Mahmud. “Book-Tax Differences during the Crisis: Does Corporate Social Responsibility Matter?” *Sustainability* 16, no. 17 (2024): 7271. <https://doi.org/10.3390/su16177271>.
 Sebrina, Nurzi, and Salma Taqwa. “Analysis of Sustainability Reporting Quality and Corporate Social Responsibility on Companies.” *Cogent Business and Management* 10, no. 1 (2023): 1–28.

- <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2157975>.
- Sismanyudi, Deddy, and Amrie Firmansyah. “Corporate Strategies and Tax Avoidance: Does Corporate Social Responsibility Matter?” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 25, no. 2 (2022): 337–64. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.5413>.
- Susanto, Androni, and Veronica Veronica. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Owner* 6, no. 1 (2022): 541–53. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>.
- Winarno, Wahyu Agus, and Alwan Sri Kustono. “Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 69–82. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p69-82>.